

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Technology Acceptance Model*

Technology acceptance model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology acceptance model* (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi. Pada TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi). TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut.

Ada lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu:

1. Keuntungan relatif/*relative advantage* (teknologi menawarkan perbaikan).
2. Kesesuaian/*compatibility* (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pada pemakai teknologi).
3. *Complexity* (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi).
4. *Trialability* (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi itu)
5. *Observability* (keuntungan teknologi bisa dilihat secara jelas).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah bagaimana kita bekerja, juga mengubah apa yang kita kerjakan. Dalam proses penerapan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari, tiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Model-model penerimaan teknologi telah menggabungkan sikap/*attitude*

user ditempat kerja dan apa yang dilakukan. Untuk melihat prediksi dalam jangka panjang tentang penerimaan teknologi oleh pemakai dapat dilakukan dengan cara mengukur respon affective dari penggunaan teknologi baru.

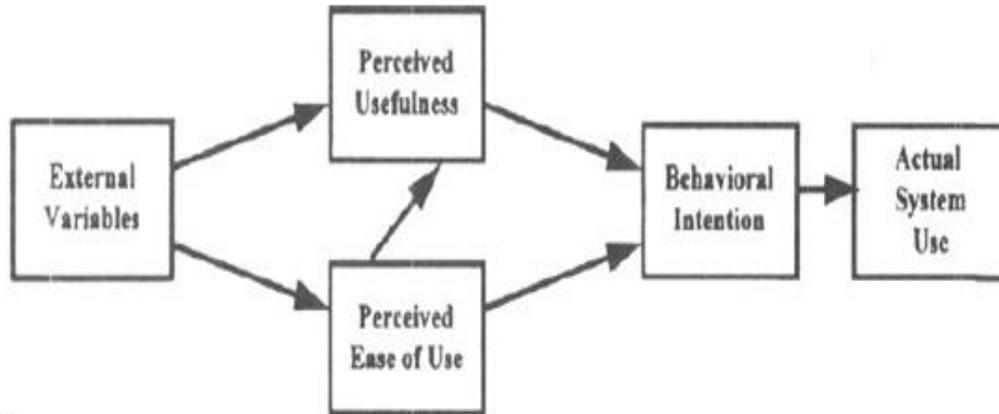
Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh empat konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap untuk menggunakan (*actual system usage*), dan minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Model selanjutnya adalah mengetahui yang mempengaruhi minat penerimaan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap karyawan yang pekerjaannya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit Bandar Lampung dengan menggunakan TAM yang dimodifikasi.

2.2 Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)

Menurut Akbar and Morteza (2012), Teknologi Informasi (TI) saat ini yang telah berkembang sangat pesat membawa pengaruh pada perkembangan banyak bidang kehidupan manusia. TI merupakan salah satu perkembangan yang terjadi dalam bidang auditing sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi dengan adanya teknik audit berbantuan komputer TAM (*technology acceptance model*). Menurut Aldino (2013) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). Menurut Oladipupo (2014), TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai.

Gambar 2.1

Model Original *Technology Acceptance Model*



Technology acceptance model (TAM) menjelaskan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu didorong oleh dua faktor yaitu *behavior beliefs* dan *normatif beliefs*. Faktor tersebut kemudian mendorong seseorang untuk memiliki *outcome evaluation* dan *motivation to comply*. Sehingga kedua hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berperilaku (*attitude*) dan norma-norma pribadi (*subjective norms*). Adanya attitude dan subjective norms akan mempengaruhi perhatian/fokus seseorang dalam berperilaku (*behavior intention*). Pada akhir behavior intention akan mempengaruhi pada perilaku seseorang (*behavior*). Perkembangan TAM untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

a. Persepsi kemanfaatan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*)

Adhipura (2015) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa penggunaa teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. *Perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) didefinisi sebagai sejauh mana

seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan *increase productivity*

1. *Effectiveness*
2. *Makes Job easier*
3. *Usefull*

Kemanfaatan dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Usefulness* dengan estimasi satu faktor, yang meliputi dimensi:
 - a) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b) Bermanfaat (*usefull*)
 - c) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
 - d) Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*)
 - e) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)
2. *Usefulness* dengan estimasi dua faktor, yang meliputi dimensi:
 - a) Kemanfaatan:
 - a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Bermanfaat (*usefull*)
 - c. Menambah produktivitas (*increase productivity*)
 - b) Efektifitas:
 - a. Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

b. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Adhipura (2015) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang

didalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja dengan sistem lama. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Indikator persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi yaitu:

1. Sistem sangat mudah dipelajari.
2. Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
3. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut.
4. Sistem sangat mudah dioperasikan.

c. Sikap untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi menurut Adhipura (2015). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap serta perhatian sang pengguna terhadap teknologi tersebut, contohnya adalah adanya keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain.

Perilaku menurut Jogiyanto (2008) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi dari suatu objek atau organisme. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus-terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*). Dalam melakukan segala aktivitas kehidupan, manusia mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengapa itu dilakukan bahkan pertimbangan bagaimana jika aktivitas yang dilakukan tersebut berhubungan dengan orang lain. Hal inilah yang disebut sebagai perilaku umum atau *common behavior*. Manusia mengevaluasi tindakannya dengan standar norma sosial dan meregulasikannya dengan menggunakan kontrol sosial. Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok terhadap

sesuatu situasi dan kondisi lingkungan baik alam, masyarakat, teknologi, atau organisasi. Masih dalam Jogiyanto tindakan merupakan *action* nyata yang dapat dilihat, berbeda dengan niat yang masih berupa keinginan yang tentunya belum diwujudkan dalam tindakan.

Niat berperilaku teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seorang akan berminat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah dan pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

d. Minat untuk menggunakan sistem (*actual system usage*)

Berhasil atau tidaknya layanan berbasis teknologi yang baru saja diluncurkan dalam meningkatkan pelayanan sangat bergantung pada sedikit banyaknya pengguna layanan tersebut. Suatu teknologi yang diluncurkan akan berhasil jika pengguna (*user*) semakin banyak jumlahnya dan terus menerus digunakan. Oleh karena itu, digunakannya teknologi oleh seseorang menjadi faktor penting menurut Adhiputra (2015).

Menurut Adhiputra (2015) penggunaan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh persepsi masing masing orang dan sikap yang kemudian akan membentuk perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi. Persepsi masing-masing orang tersebut tidak lepas dari suatu kepercayaan dalam mengambil keputusan. Apabila seseorang percaya bahwa sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pekerjaannya dan bermanfaat baginya, maka kemungkinan seseorang tersebut akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam transaksinya dan begitu sebaliknya. Persepsi yang di tunjukkan oleh seseorang tersebut akan diikuti oleh sikap yang dimilikinya.

Apabila dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan dan manfaat untuk seseorang, maka kemungkinan seseorang tersebut akan menunjukkan sikap positifnya yang akan membawa seseorang tersebut untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang sesungguhnya menurut Adhiputra (2015).

Dalam teori *theory of reasoned action* (TRA) ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak, dan perilaku. Sesuai dengan namanya, *theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan.

Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku. Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap merupakan sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur suatu prosedur yang menempatkan individu pada dua sisi misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Menurut Djekky R. Djoht (2009), Sistem adalah agregasi atau pengelompokan objek-objek yang dipersatukan oleh beberapa bentuk interaksi yang tetap atau saling tergantung, sekelompok unit yang berbeda, yang dikombinasikan sedemikian rupa oleh alam atau oleh seni sehingga membentuk suatu keseluruhan yang integral dan berfungsi, beroperasi, atau bergerak dalam satu kesatuan.

Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan. Menurut Edhy Sutanta (2003). Sedangkan pengertian sistem menurut Andri Kristanto (2008) adalah Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Lain halnya menurut Azhar Susanto (2000) Sistem adalah kumpulan / group dari sub yang berhubungna dalam suatu sistem.sistem / bagian / komponen apapun baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Konsep sebuah sistem menuntut perancanganya untuk mempertimbangkan sistem sebagai suatu keseluruhan. Akan tetapi keseluruhan sistem mungkin terlalu besar untuk dianalisis secara terperinci. Oleh karena itu, sistem dibagi atau diuraikan atas beberapa subsistem. Pengertian dari subsistem sebenarnya merupakan bagian dari sistem itu sendiri, dimana pengertian Sub-Sistem adalah serangkaian kegiatan yang dapat ditentukan identitasnya.

b. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Jogianto (2004), Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya. Menurut Suryantara (2014) definisi dari sistem informasi adalah Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi. Menurut Turban (2006) mendefinisikan Sistem Informasi adalah proses yang menajalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu; kebanyakan sistem informasi dikomputerisasi”. Karena kebanyakan sistem informasi dilakukan secara komputerisasi, penulis juga harus mengetahui pengertian dari sistem informasi berbasis komputer.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia, baik manual atau terkomputerisasi yang menjalankan proses mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna untuk pemakai informasi tersebut baik pemakai internal maupun eksternal.

c. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005), sebagai perangkat pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dengan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Mulyadi (2008), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Bahwa dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan seperti transaksi keuangan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Sistem informasi akuntansi menurut Diana dan Setiawati (2011) meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Kejadian-kejadian ini menghasilkan transaksi-transaksi yang dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yang umum, yaitu:

- 1) Siklus pendapatan, Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang berkaitan.

- 2) Siklus pengeluaran, Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.
- 3) Siklus produksi, Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

d. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gondodiyoto (2007), sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat bagi sebuah perusahaan yaitu :

- 1) Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait (*Stock holder or stake holder*).
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk menerapkan (*implementasi*) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (*reliability*). Informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*).
- 4) Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

e. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat tiga tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson dalam Jogiyanto (2005) yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari (*to support the day-to-day operation*)
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

f. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2013), secara garis besar sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen atau unsur, yaitu:

- 1) Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem dan sebagian besar input berupa data transaksi.
- 3) Output. Merupakan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- 4) Penyimpanan data. Data yang sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang dan data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
- 5) Pemproses. Pemproses data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemproses.
- 6) Instruksi dan prosedur. Sistem informasi akuntansi tidak dapat mengolah untuk menghasilkan informasi tanpa adanya instruksi dan prosedur secara rinci.
- 7) Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan sistem.
- 8) Pengamanan dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari aksesakses yang tidak sah.

Dari unsur-unsur tersebut, bisa dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk bisa menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara cepat dan tepat menurut Krimiaji (2013).

g. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2007), karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri :

- 1) Relevan. Maksud relevan informasi harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memperkirakan hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- 2) Dapat dipahami. Informasi ini dapat dimengerti oleh pengguna sistem informasi akuntansi.
- 3) Dapat diuji. Supaya mendapatkan kebenaran informasi yang terjamin.
- 4) Netral. Tidak memihak kepentingan tertentu.
- 5) Tepat waktu. Informasi akuntansi yang disajikan harus tepat waktu agar pengambilan keputusan perusahaan juga bisa dilaksanakan pada waktu yang sudah direncanakan.
- 6) Dapat dibandingkan. Setiap informasi akuntansi, terutama laporan keuangan, harus bisa dibandingkan antara laporan yang satu dengan yang lain. Contohnya membandingkan dari tahun ini dengan tahun yang sebelumnya.
- 7) Lengkap. Informasi akuntansi yang disajikan tidak boleh setengah-setengah. Harus lengkap dan mencakup semua kebutuhan bagi para pemakai informasi akuntansi.

Dari uraian tersebut bahwa karakteristik dapat dilihat baik atau buruknya kualitas karakteristik sistem informasi akuntansi.

h. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009). Berikut ini komponen-komponen sistem informasi akuntansi:

1) Perangkat Input

Perangkat ini berfungsi mencatat dan memasukkan informasi transaksi keuangan kepada sistem akuntansi. Contoh dari perangkat ini adalah barcode scanner, keyboard komputer, dan jaringan internet yang membantu karyawan memasukkan data sumber dokumen (*invoice, purchase order*, dan lainnya) menuju sistem.

2) *Information Processor*

Contoh dari perangkat ini berupa komputer dan program *software* yang berfungsi mengolah data raw dari perangkat input dan kemudian di-posting ke Buku besar dan laporan keuangan yang berguna bagi si pembuat keputusan.

3) *Information Storage*

Komponen ini menyimpan berkas-berkas laporan keuangan dari periode ke periode. Contohnya seperti HDD, Storage Server, Cloud, dan lainnya.

4) Perangkat Output

Komponen output seperti printer, monitor, dan LCD projector yang berfungsi menampilkan hasil dari proses informasi akuntansi, laporan keuangan kepada para pihak yang berkepentingan.

i. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011), penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengolah data transaksi keuangan perusahaan adapun penggunaan yang lebih khusus sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Laporan Rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal.
Pendukung Utama Aktivitas Rutin suatu organisasi/entitas.
- 2) Pendukung dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

j. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini prosedur dalam sistem informasi akuntansi:

1) Pemrosesan Transaksi (Dokumen dan Prosedur)

Salah satu fungsi dasar sebuah sistem informasi akuntansi adalah melakukan pemrosesan data tentang transaksi perusahaan secara efisien dan efektif. Pemrosesan transaksi terdiri ada 3 tahap yang dilakukan secara berurutan :

- a. Merekam data transaksi pada dokumen
- b. Mencatat transaksi ke dalam jurnal
- c. Memposting data dari jurnal ke dalam rekening-rekening buku besar

2) Laporan yang dihasilkan

Fungsi kedua sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen. Dalam sistem manual, informasi ini disajikan dalam sebuah laporan, yang dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu laporan keuangan (*financial statements*) dan laporan manajemen (*managerial reports*).

a) Laporan Keuangan

1. Neraca Saldo : keseimbangan debit dan kredit.
2. Melakukan penyesuaian : neraca saldo setelah disesuaikan.
3. Menyusun laporan laba rugi
4. Menutup buku utk mengosongkan saldo rekening-rekening pendapatan dan biaya, dan mentransfer laba atau rugi ke rekening modal
5. Menyusun laporan arus kas : Lap.R/L dan Neraca

b) Laporan Manajerial

Laporan manajerial terdiri dari 2 anggaran yaitu anggaran kas dan anggaran operasional.

c) Laporan Kinerja

Laporan yang menyajikan angka-angka anggaran dan realisasi pendapatan dan biaya, dan selisih keduanya.

3) Pengendalian Internal

Fungsi ketiga sistem informasi akuntansi adalah melakukan pengawasan yang memadai untuk :

- a. Menjamin informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
- b. Menjamin aktivitas bisnis dilaksanakan efisien dan sesuai tujuan manajemen.
- c. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi

4) Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan metode-metode :

- a. Dokumentasi yang memadai untuk seluruh aktivitas bisnis.
 1. Kunci untuk pertanggungjawaban
 2. Tanggung jawab yg dibebankan dijalankan secara memadai
 3. Meningkatkan akurasi dan efisiensi pemrosesan transaksi Contoh: pencantuman nomor urut dokumen yang tercetak
- b. Pemisahan fungsi atau tugas.
 1. Pemecahan tanggung jawab
 2. Bertujuan mencegah seseorang secara penuh melaksanakan sebuah transaksi
 3. Berfungsi menjaga aktiva perusahaan

Sistem pengendalian intern juga perlu diperhitungkan dalam proses pencatatan. Sistem persetujuan dan sistem penandatanganan cek merupakan contoh prosedur pengendalian yang mampu mendukung tujuan utama sistem informasi akuntansi. Referensi posting dalam berbagai jurnal dan buku besar secara kolektif dan penggunaan dokumen sumber bernomor urut tercetak memberikan jejak audit yang memadai. Penggunaan jurnal khusus juga mempermudah proses pencatatan. Rekonsiliasi periodik antara jumlah rekening

pembantu dan saldo rekening kontrol dapat meningkatkan akurasi pemrosesan transaksi. Meskipun demikian, sistem informasi akuntansi yang diselenggarakan secara manual harus disadari bahwa dalam jangka panjang tidak lagi memadai untuk dipakai. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan dan jumlah transaksi meningkat, maka sistem informasi akuntansi perusahaan juga harus dikomputerkan. Untuk itu, perusahaan perlu mengumpulkan informasi guna menghadapi masa transisi dari sistem manual ke sistem berbasis komputer.

k. Pengertian Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah tempat dimana orang sakit mencari dan menerima pelayanan kedokteran serta tempat dimana pendidikan klinik untuk mahasiswa kedokteran, perawat dan berbagai tenaga profesi kesehatan lainnya yang diselenggarakan. (Wolper dan Pena, 1987). Rumah Sakit adalah intitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2015). Berikut merupakan tugas sekaligus fungsi dari rumah sakit, yaitu:

- 1) Melaksanakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis,
- 2) Melaksanakan pelayanan medis tambahan, pelayanan penunjang medis tambahan,
- 3) Melaksanakan pelayanan kedokteran kehakiman,
- 4) Melaksanakan pelayanan medis khusus,
- 5) Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan,
- 6) Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi,
- 7) Melaksanakan pelayanan kedokteran sosial,
- 8) Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan,
- 9) Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat dan rawat tinggal (observasi),

- 10) Melaksanakan pelayanan rawat inap,
- 11) Melaksanakan pelayanan administratif,
- 12) Melaksanakan pendidikan para medis,
- 13) Membantu pendidikan tenaga medis umum,
- 14) Membantu pendidikan tenaga medis spesialis,
- 15) Membantu penelitian dan pengembangan kesehatan,
- 16) Membantu kegiatan penyelidikan epidemiologi,

Tugas dan fungsi ini berhubungan dengan kelas dan tipe rumah sakit yang di Indonesia terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, kelas a, b, c, berbentuk badan dan sebagai unit pelaksana teknis daerah. Perubahan kelas rumah sakit dapat saja terjadi sehubungan dengan turunnya kinerja rumah sakit yang ditetapkan oleh menteri kesehatan indonesia melalui keputusan dirjen yan medik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh penerimaan sistem informasi akuntansi dengan pendekatan *technology acceptance model* (TAM) rumah sakit Bandar Lampung yang merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Untuk dapat memudahkan pemahaman mengenai penelitian terdahulu dan memudahkan dalam membandingkan dengan penelitian ini maka secara lebih sederhana disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Imam Sugih Rahayu	Minat Nasabah Menggunakan Mobile	Persepsi manfaat(X1), persepsi	Informasi tentang Mobile Banking berpengaruh

	(2015)	Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model	kemudahan (X2),minat perilaku menggunakan mobile banking (Y)	positif terhadap perilaku menggunakan Mobile Banking
2	Ahmad Rio Syahputra (2016)	Penggunaan Technology Acceptance Model Terhadap Intensi Pebisnis Dalam Menggunakan E-Commerce	Persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), sikap (X3), niat perilaku (X4) menggunakan e-commerce (Y)	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan e-commerce
3	Fran Sayekti (2016)	Penerapan Technology Acceptance Model(Tam) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah	Persepsi kegunaan (X1), perceived ease of use (X2), Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Y)	Hasilpenelitian menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan mempengaruhi penggunaan SIPKD

4	Agni Nurasri dan Anik Irawati (2017)	Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance studi pada Bank Lampung	Kemudahan penggunaan (X1), Persepsi kemanfaatan (X2), Kemudahan penggunaan (X3), Perilaku (X4), Kemudahan penggunaan (X5), kemanfaatan (X6) Menggunakan bitu (Y)	(1)kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use), (2) persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) Berpengaruh untuk tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use), (3) kemudahan penggunaan (Perceived Ease Of Use) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness),(4) perilaku untuk tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use) tidak berpengaruh
---	--------------------------------------	---	--	--

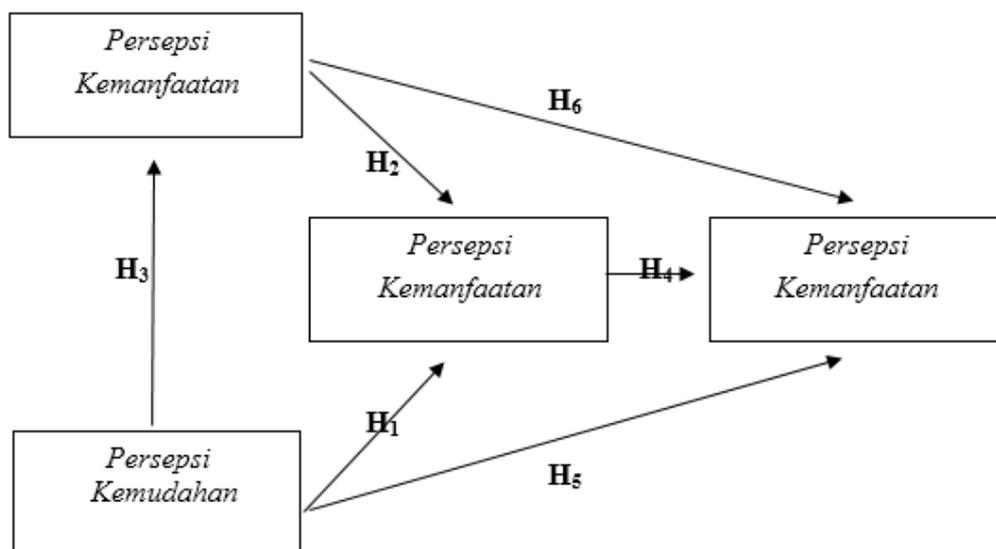
				<p>kondisi nyata penggunaan sistem (Actual System Usage), (5) kemudahan penggunaan (Perceived Ease Of Use) tidak berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (Actual System Usage), (6) persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness) berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (Actual System Usage).</p>
5	I Wayan Santika (2018)	Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Niat Beli Ulang Online Di Kota Denpasar	Perceived ease of use (X1), perceived usefulness (X2), perceived enjoyment	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan perceived ease of use, perceived usefulness, perceived

			(X3), dan prior online shopping experience (X4), Niat beli Online (Y)	enjoyment, dan prior online shopping experience terhadap online shopping intention di Kota Denpasar dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan perceived risk terhadap online shopping intention di Kota Denpasar.
--	--	--	---	--

2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Bagan kerangka penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh dari sejumlah faktor yaitu *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*, *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual system usage*, *perceived of usefulness* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, dan *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system usage*. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.6 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diketahui hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian menurut Sugiyono (2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh *perceived ease of use* , *perceived usefulness* , *behavioral intention to use* dan *actual system use* terhadap penerimaan sistem informasi

akuntansi bagi karyawan rumah sakit Bandar Lampung. Dari hasil pengembangan teori yang dipaparkan diatas, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sistem informasi akuntansi

Persepsi kemudahan adalah sebuah persepsi dimana ketika menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi akan merasa bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut akan memudahkan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan tanpa menggunakan sebuah teknologi Davis (1989). Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas ketika sistem tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh para pengguna. Kemudahan yang dimaksud tidak hanya pada kemudahan dalam menggunakannya akan tetapi juga terkait dengan memudahkan pengguna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan mengerjakan secara manual. Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) menurut (Susanto & Aljoza, 2015) didefinisikan sebagai kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dari suatu sistem dan bebas dari usaha. Hipotesis ini diambil dari penelitian (Sigar, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) memberikan dampak positif terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Hipotesis ini juga didasarkan dari penelitian (Abdullah et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) memberikan dampak positif terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₁ : persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sistem informasi akuntansi

2.6.2 Pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sistem

informasi akuntansi

Persepsi kegunaan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya, membantu menyelesaikan pekerjaan secara cepat, Davis (1989). Szajna (1996) dalam Bhilawa (2010) menemukan sewaktu individual menjadi lebih berpengalaman dengan teknologi informasi, variabel persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) mempengaruhi langsung ke sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Kegunaan dalam teknologi informasi merupakan kegunaan yang diperoleh atau diharapkan oleh pengguna sistem dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Karenanya, tingkat kegunaan teknologi mempengaruhi niat pemakai (*user*) terhadap sistem tersebut. Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) tidak berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sedangkan Kartika (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan teknologi. Berdasarkan pada ulasan diatas dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sistem informasi akuntansi.

2.6.3 Pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) sistem informasi akuntansi

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Persepsi kemudahan ini telah diteliti sebagai kunci penentu dari penerimaan dan penggunaan teknologi. TAM memposisikan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi

kegunaan yang dapat dijelaskan secara logis bahwa hal yang dipersepsikan lebih mudah digunakan akan lebih memberi manfaat atau kegunaan. Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan kegunaan bagi dirinya sendiri. Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), sedangkan penelitian Tangke (2004) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) sistem informasi akuntansi

2.6.4 Pengaruh sikap untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

Sikap untuk menggunakan (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan untuk melakukannya. Perilaku dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Sikap untuk menggunakan (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan sistem informasi oleh pemakai sistem (Jogiyanto, 2007). Yuadi (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa sikap untuk menggunakan (*behavioral intention*) berpengaruh terhadap pengguna nyata dan penerimaan. Penelitian lain menyatakan bahwa niat perilaku berpengaruh terhadap pengguna sesungguhnya (*actual usage*) (Bhilawa, 2010). Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), sikap untuk menggunakan (*behavioral intention*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, dapat disusun Hipotesis yang diuji

sebagai berikut:

H₄ : sikap untuk menggunakan (*behavioral intention*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

2.6.5 Pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

Davis (1989) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) secara positif mempengaruhi minat untuk menggunakan (*actual system usage*). Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga dengan faktor kemudahan ini akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya. Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*), sedangkan penelitian Muhammad (2010) menyimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅ : persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

2.6.6 Pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) terhadap

minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

Kegunaan sistem informasi yang dirasakan atau yang dipercayai oleh individu bahwa sistem informasi dapat mempertinggi prestasi kerjanya dan dapat mendorong secara psikologis individu tersebut untuk menerima penggunaan sistem informasi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Penelitian Tangke (2004) menguji pengaruh persepsi kegunaan yang dirasakan dengan penerimaan teknologi menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan teknologi. Dengan demikian, pengguna sistem informasi yang merasakan pengaruh dari kegunaan suatu teknologi terhadap proses kerjanya, berharap bahwa dengan menggunakan teknologi ini akan membantu mereka kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga secara otomatis pengguna akan menerima teknologi informasi tersebut sebagai alat bantu untuk mendukung kerjanya. Pada penelitian sebelumnya Nurasri dan Irawati (2017), persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆ : persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan (*actual system usage*) sistem informasi akuntansi

